

# **BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH PROVINSI JAMBI**

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayahnya akhirnya kami dapat menyelesaikan buku data kejadian Bencana di Provinsi Jambi Tahun 2018. Buku tersebut merupakan hasil kompilasi dan verifikasi data yang tidak hanya bersumber dari laporan kejadian bencana dari BPBD Kabupaten/Kota saja, tetapi juga dilengkapi oleh data informasi dari berbagai instansi terkait.

Buku Data Tahunan Kejadian Bencana di Provinsi Jambi Periode (Januari-Juni) ini menyajikan Rekapitulasi data kejadian bencana tahun 2018 yang antara lain tentang korban dan kerusakan yang di timbulkan serta menceritakan tentang tinjauan beberapa kejadian bencana mengenai penyebab, dampak dan upaya penanganannya. Untuk menyamakan persepsi pembaca, di dalam buku ini juga disampaikan pengertian tentang istilah-istilah dalam penanggulangan bencana sesuai dengan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2018 tentang Penanggulangan Bencana.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak dan instansi yang telah membantu sehingga terlaksanakannya penyusunan buku ini. Semoga dapat memberikan informasi kejadian bencana di Provinsi Jambi, Kritik dan saran kami mengharapkan dari berbagai pihak demi penyempurnaan edisi.

# SAMBUTAN

Pada era keterbukaan informasi sekarang ini semakin mudah masyarakat mendapatkan informasi, termasuk kejadian bencana yang akhir-akhir ini sering terjadi di wilayah Indonesia. Perubahan paradigma dalam penanggulangan bencana di Indonesia telah terjadi, baik dari aspek legislasi, institusi maupun penyelenggaraan penanggulangan bencana sebagai dampak dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007.

Tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jambi sesuai dengan amanat UU nomor 42 tahun 2007 adalah tanggung jawab menyelenggarakan penanggulangan bencana. Untuk menunjang pelaksanaan tugas tersebut maka, diterbitkan laporan Tahunan Bencana di Provinsi Jambi tahun 2018 sebagai sarana penyampaian informasi tentang kejadian bencana dan upaya penanggulangannya.

Kami harap Laporan ini dapat di jadikan bahan rujukan awal untuk indentifikasikan daerah rawan bencana, perencanaan, pengambilan keputusan dan kebijakan serta dapat dimanfaatkan oleh para pelaku penanggulangan bencana dalam upaya meminimalkan resiko dampak bencana.

Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di Provinsi Jambi di masa yang akan datang pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

**Jambi, 2 Januari 2019**

**BACHYUNI DELIANSYAH,SH,MH**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN I .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Pengertian .....	2
BAB II ANALISIS DATA BENCANA .....	5
A. Kejadian Bencana .....	5
B. Data Bencana Berdasarkan Korban dan Kerusakan .....	6
1. Korban .....	6
2. Meninggal dan Menghilang .....	6
3. Menderita dan mengungsi .....	7
4. Kerusakan .....	7
5. Korban dan Kerusakan Berdasarkan Jenis Bencana .....	7
a. Tanah Longsor .....	7
b. Banjir .....	8
c. Angin Topan.....	9
d. Kebakaran Permukiman .....	10
e. Rob .....	11
BAB III TINJAUAN KEJADIAN BENCANA .....	11
A. Bencana Kebakaran .....	11
B. Bencana Banjir/Tanah Longsor .....	12
C. Bencana Banjir Bandang .....	13
D. Bencana Angin Topan .....	14
BAB V PENUTUP .....	15

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Peristiwa bencana alam, seperti gempa bumi merupakan hal yang tidak dapat di hindari dan diprediksi. Hal tersebut dapat disebabkan banyak faktor sehingga terjadinya bencana alam baik secara alami maupun sebagai akibat perilaku manusia, terutama kekurangannya pengetahuan dan pemahaman tentang hal-hal yang dapat menimbulkan bencana dan upaya untuk penanggulangannya.

Jenis bencana alam yang sering terjadi di Indonesia antara lain adalah gempa bumi, letusan gunung api, Tanah Longsor, Tsunami, Banjir, Kekeringan, Angin Topan, Gelombang Pasang serta Bencana akibat ulah manusia seperti Kecelakaan Transportasi, Kecelakaan Industri, Konflik Sosial, Aksi Teror Serta kebakaran Hutan dan Lahan.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 24 tahun 2001, Pemerintah Provinsi Jambi dalam hal ini badan penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jambi bertanggung jawab untuk menyelenggarakan penanggulangan bencana, mulai dari pra bencana, saat bencana sampai dengan pasca bencana. Agar penanganan bencana lebih maksimal perlu didukung oleh ketersediaan data dan informasi yang valid dan akursi. Namun hingga saat ini, data informasi yang tersedia di Provinsi, Kabupaten /Kota belum terstruktur dengan baik, bahkan di beberapa daerah belum memiliki sarana pendataan dan pelaporan yang memadai. Diketahui pula bahwa berbagai instansi terkait pada umumnya memiliki dan mengelolah data dan informasi sesuai kebutuhan masing-masing secara nasional belum terintegrasi.

Upaya menyusun buku data kejadian bencana tahun 2018, sejak tahun 2017 sistem pencatatan, pelaporan serta menganalisa dilaksanakan oleh sekretariat (pada pusat Data Informasi dan Humas) pada BPBD provinsi Jambi yang mana sebelumnya pengolahan dan analisa serta penginformasi ke Publik dilaksanakan oleh Pusdalops yang merupakan bagian kerja dari Bidang Kedaruratan dan Logistik, namun kegiatan operasional Pusdalops terhenti akibat infrastruktur yang ada mengalami kerusakan berat, maka atas inisiatif Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) untuk pengelolaan data kebencanaan serta sumber informasi kebencanaan di Provinsi Jambi tetap berjalan, maka untuk sementara pengelolaan data kebencanaan serta sumber informasi kebencanaan tersebut dilaksanakan oleh Sekretariat BPBD Provinsi Jambi. Guna mempermudah penyampaian informasi ke Publik satu pintu dimana domennya adalah kehumasan maka digabunglah menjadi Pusat Data Informasi dan Keumasan. Hal ini juga tidak terlepas dan mengacu pada turunan dari tugas pokok Sekretariat Utama BNPB RI. yang mencakup :

1. Menyiapkan persepsi tentang data bencana
2. Menjadi sumber informasi tentang kejadian bencana, korban dan tingkat kerusakan akibat bencana;
3. Bahan analisis, perencanaan, pengambilan keputusan pimpinan dan penentuan kebijakan.

Data yang di sajikan dalam buku ini adalah data bencana yang memenuhi salah satu kriteria dampak bencana seperti adanya korban meninggal, hilang, luka/sakit, menderita, mengungsi, dan/atau adanya kerusakan/kerugian harta benda atau adanya kerusakan sarana dan prasarana umum lainnya, yang disusun berdasarkan jenis bencana. Selain itu, pada buku ini juga disajikan informasi beberapa kejadian bencana yang berdampak cukup besar di Provinsi Jambi.

Sumber data berasal dari Satuan Tugas Pusat Data Informasi dan kehumasan (PUSDATINMAS - PB), Tim Reaksi Cepat (TRC) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab/Kota serta instansi terkait lainnya yang berada di Kab/Kota Provinsi Jambi.

## B. POTENSI DAN PENGERTIAN

**Bencana** adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

**Bencana Alam** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa non alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor

**Bencana Non Alam** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit

**Bencana Sosial** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok dan antar komunitas masyarakat serta terror.

**Kejadian Bencana** adalah banyaknya peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi kejadian (Kabupaten/Kota), jenis bencana, korban atau kerusakan harta badan. Jika terjadi bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu Kabupaten/Kota dan atau Provinsi, maka dihitung sebagai satu kejadian.

**Gempa Bumi** adalah perguncangannya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antara lempeng bumi, patahan aktif aktifitas gunung api atau runtuhannya batuan.

**Letusan Gunung Api** merupakan bagian dari aktifitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "erupsi". Bahaya letusan gunung api dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, tsunami dan banjir lahar.

**Tsunami** adalah rangkaian gelombang laut dengan periode panjang yang ditimbulkan oleh gangguan impulsif dari dasar laut. Tsunami dapat disebabkan oleh : (1) gempa bumi diikuti dengan dislokasi/ perpindahan masa tanah/bantuan yang sangat besar di bawah air (laut/danau); (2) tanah longsor di dalam laut; (3) letusan gunung api di bawah laut atau gunung api pulau.

**Tanah Longsor** merupakan salah satu jenis gerakan masa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.

**Banjir** merupakan limpasan dari sungai menyebabkan adanya genangan pada lahan rendah di sisi sungai. Pada umumnya banjir disebabkan oleh hujan yang tinggi di atas normal sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta drainase dangkal penampung banjir buatan yang tidak mampu menampung akumulasi air

hujan tersebut sehingga meluap. Adapun yang di maksud banjir di bidang pertanian adalah banjir yang terjadi di lahan pertanian yang ada tanaman (padi, jagung, kedelai dan lain-lain) yang sedang di budidayakan. Sedangkan banjir bandang biasanya terjadi pada aliran sungai yang kemiringan dasar sungai nya curam. Aliran tinggi dan sangat cepat, dapat mencapai lebih dari 12 meter, limpasannya dapat membawa batu besar/bongkahan dan pepohonan serta merusak atau menghanyutkan apa saja yang di lewati namun cepat surut kembali. Banjir semacam ini dapat menyebabkan jatuhnya korban manusia (karena tidak sempat mengungsi) maupun kerugian harta benda yang besar dalam waktu yang singkat.

**Kekeringan** adalah hubungan antara ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lingkungan. Adapun yang dimaksud kekeringan yang terjadi di lahan pertanian yang ada tanaman (padi, jagung, kedelai, dan lain-lain) yang sedang di budidayakan dan tanaman tersebut terkena kekeringan karena kebutuhan air tanaman tidak terpenuhi.

**Kebakaran** adalah situasi dimana hutan dilanda api sehingga menimbulkan korban dan kerugian. Bangunan tersebut antara lain rumah/permukiman, pabrik, pasar, gedung dan lain-lain.

**Kebakaran Hutan** adalah suatu keadaan dimana hutan dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan hutan atau hasil hutan yang menimbulkan kerugian ekonomi dan atau nilai lingkungan.

**Angin Topan** merupakan pusaran angin kencang dengan kecepatan angin 120 km/jam atau lebih yang sering terjadi di wilayah tropis di antara garis balik utara dan selatan, kecuali di daerah-daerah yang sangat dekat dengan khatulistiwa. Angin Topan ini disebabkan oleh perbedaan tekanan dalam suatu sistem cuaca.

**Gelombang Pasang atau Rob** adalah gelombang tinggi yang di timbulkan karena efek terjadinya siklon tropis di sekitar wilayah Indonesia dan berpotensi kuat menimbulkan bencana alam. Indonesia bukan daerah lintasan siklon tropis tetapi keberadaan siklon tropis akan memberikan pengaruh kuat terjadinya angin kencang, gelombang tinggi di sertai hujan deras di daerah Pesisir Pantai

**Abrasi** adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Abrasi biasanya disebut juga erosi pantai. Kerusakan garis pantai akibat abrasi ini di picuh oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut. Walaupun abrasi bisa disebabkan oleh gejala alami, namun manusia sering disebut sebagai penyebab utama abrasi.

**Konflik Sosial atau Kerusakan Sosial atau Huru Hara** adalah suatu gerakan massal yang bersifat merusak tatanan dan tata tertib sosial yang ada, yang di picuh oleh kecemburuan sosial, budaya dan ekonomi yang biasanya di kemas sebagai pertentangan antar agama/SARA.

**Aksi Teror** adalah aksi yang dilakukan oleh setiap orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau dengan ancaman kekerasan sehingga menimbulkan suasana terror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat massal, dengan cara merompas kemerdekaan sehingga mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda yang lain/mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik.

**Sabotase** adalah tindakan yang dilakukan untuk melemahkan musuh melalui subversi, penghambatan, pengacuan dan/atau penghacuan. Dalam perang, istilah ini di gunakan untuk mendeskripsikan aktivitas individu atau grup yang tidak berhubungan

dengan militer, tetapi dengan spionase. Sabotase dapat di lakukan terhadap beberapa struktur penting, seperti infrastruktur, struktur ekonomi, dan lain-lain.

**Korban** adalah orang/sekelompok orang yang mengalami dampak buruk akibat bencana, seperti kerusakan dan atau kerugian harta benda, penderitaan dan atau kehilangan jiwa. Korban meliputi korban meninggal, hilang, luka/sakit, menderita dan mengungsi.

**Korban Meninggal** adalah orang yang di laporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.

**Korban Hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak di temukan atau tidak di ketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.

**Korban Luka/Sakit** adalah orang yang mengalami Luka-luka sakit, dan keadaan luka ringan, luka sedang, maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.

**Korban Menderita** adalah orang atau sekelompok orang menderita akibat dampak buruk bencana, seperti kehilangan tempat tinggal, kerusakan dan atau kerugian harta benda dan lainnya.

**Korban Mengungsi** adalah orang/sekelompok orang yang terpaksa atau dipaksa keluar dari tempat tinggalnya ketempat yang lebih aman dalam upaya menyelamatkan diri/jiwa untuk jangka waktu yang belum pasti sebagai akibat dampak buruk bencana.

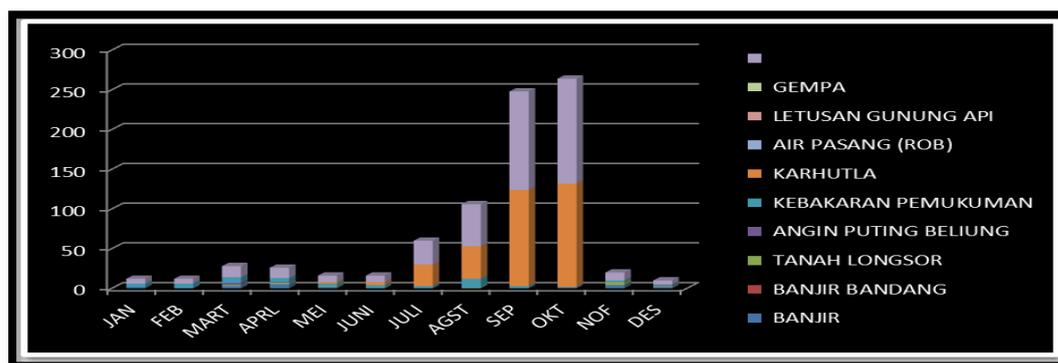
**Kerusakan Harta Benda** meliputi rumah,fasilitas pendidikan (Sekolah, madrasah atau pesantren), fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas,puskesmas pembantu/putus), fasilitas peribadatan (masjid, gereja, vihara, dan pura), bangunan lain (kantor, pasar, kios) dan jalan yang mengalami kerusakan (rusak ringan, sedang dan berat atau hancur maupun roboh) serta sawah yang terkena bencana dan puso (gagal panen).

## BAB II

### ANALISIS DATA BENCANA

#### A. KEJADIAN BENCANA

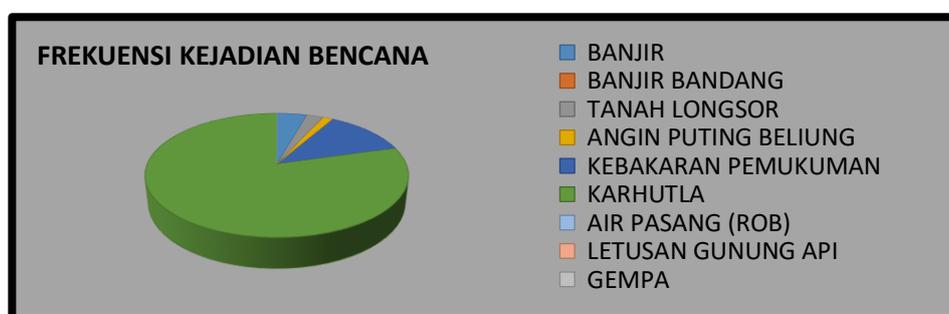
Secara umum kejadian bencana di provinsi Jambi bulan Januari sampai bulan Desember 2018 mengalami penurunan seperti yang terlihat pada gambar 1. Dibanding dengan kejadian bencana 2017, data bulan Januari-Desember 2017 kejadian bencana sebanyak 76 kali sedangkan pada bulan Januari-Desember 2018 jumlah kejadian bencana sebanyak 409 kali bencana ini menunjukkan peningkatan jumlah bencana sekitar 24,5 %.



**Gambar Grafik 1. Kejadian bencana di Jambi bulan Januari-Desember 2018**

Pengumpulan data kejadian bencana tidak lepas dari partisipasi aktif dari berbagai pihak, baik dari BPBD intansi terkait di Kab/Kota. Pusat data informasi dan kehumasan (PUSDATIN) BPBD Provinsi Jambi melakukan verifikasi dan validasi data bencana dengan BPBD di Kabupten/Kota. Melalui kegiatan tersebut, diperoleh kumpulan data kejadian bencana yang semakin lengkap.

Selama bulan Januari-Desember 2018 dari 11 jenis bencana, bencana kembangaran Hutan dan Lahan mendominasi sebanyak **325** kejadian dan bila dilihat faktor dominan penyebab kebakaran hutan dan Lahan adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengolah lahan pertanian dengan sistem bakar lahan. Sedangkan kebakaran permukiman masyarakat penyebabnya di dominasi akibat konsleting arus pendek listrik dan kecelakaan kompor rumah tangga dengan jumlah **50** kejadian, bencana banjir **18** kejadian, Angin puting beliung **6** kejadian, bencana tanah longsor **10** kejadian bencana, sedangkan bencana banjir bandang, gempa bumi, letusan gunung api dan banjir akibat naiknya air laut (ROB) untuk tahun ini jumlah kejadian ( 0 ) nihil. Hal sebagai mana terlihat pada *gambar 2*.



**Gambar Grafik 2. Kejadian Bencana di Provinsi Jambi dari Januari-Desember 2018**

## B. DATA BENCANA BERDASARKAN KORBAN KERUSAKAN SARANA DAN PRASRANA DI KABUPATEN/KOTA

Bencana yang terjadi selama bulan Januari-Desember 2018, sebanyak 399 kejadian bencana, telah mengakibatkan timbulnya korban dan kerusakan yang tidak sedikit. Kebakaran permukiman merupakan bencana yang menempati urutan kedua terjadi pada bulan Agustus 2018 di Provinsi Jambi. Data rekapitulasi bencana bulan Januari-Desember 2018 berdasarkan jenis bencana, jumlah kejadian, dan rumah rusak (tabel 1).

**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi Kejadian Bencana Januari-Desember**

Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Korban Jiwa			Rumah Rusak	
		Meninggal dan Hilang	Menderita dan Mengungsi		Berat	Ringan
			KK	JIWA		
Banjir	18	0	2.479	11.491	0	0
Banjir Bandang	0	0	0	0	0	0
Longsor	10	0	9	43	1	7
Angin Puting Beliung	6	2	127	514	11	117
Kebakaran Permukiman	50	3	184	435	75	15
Karhutla	325	0	0	0	0	0
Banjir Rob	0	0	0	0	0	0
Gempa Bumi	0	0	0	0	0	0
Gunung Api	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	399	5	2.799	12.483	861	1.390

Sedikit nya jumlah korban ini tidak terlepas dari peran serta instansi terkait dan sumber daya manusia sebagai pelaku penanggulangan bencana yang semakin memikat serta dukungan pemerintah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang semakin efektif baik dalam hal kebijakan maupun prosedur oprasional secara koordinatif. Selain itu juga meningkatnya pemahaman dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana akan mengurangi resiko bencana.

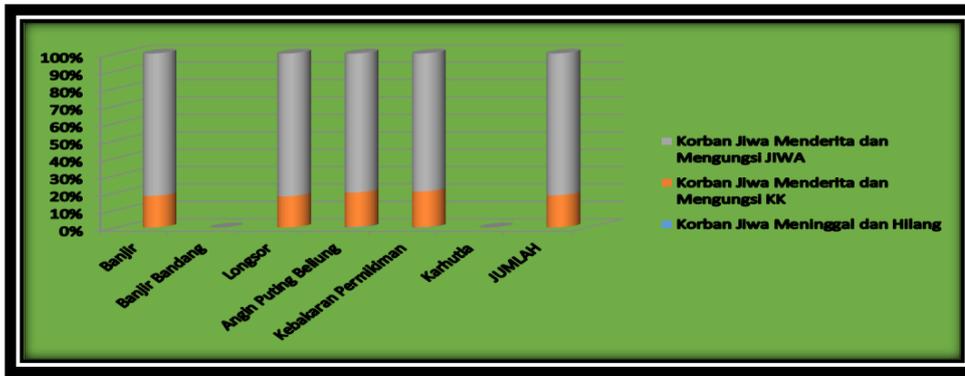
### 1. Korban

#### a. Meninggal dan Hilang

Korban Jiwa selama bulan Januari-Desember 2018 hanya bencana Angin Puting Beliung 2 (dua) orang dan Kebakaran Permukiman 3 (empat) orang yang menimbulkan korban jiwa.

#### b. Menderita dan Mengungsi

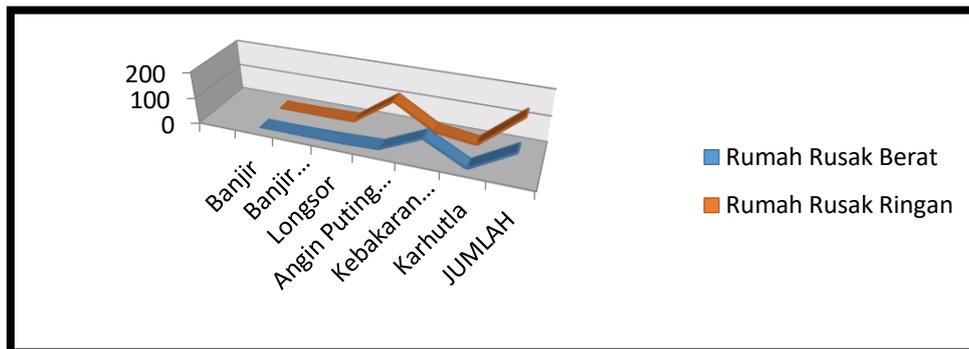
Jumlah korban menderita dan mengungsi akibat bencana yang terjadi selama bulan Januari-Desember 2018 sebanyak 12.483 jiwa. Dari jumlah korban tersebut yang paling banyak akibat banjir sebanyak 11.491 jiwa dan angin puting beliung 514 jiwa, Tanah longsor 43 jiwa .



Gambar Grafik 3. Korban meninggal/hilang dan menderita & mengungsi Akibat bencana di Provinsi Jambi Bulan Januari-Desember 2018

## 2. Kerusakan

Kerusakan yang terjadi pada Januari-Desember 2018 selain menimbulkan korban juga mengakibatkan kerusakan rumah penduduk maupun sarana dan prasarana umum. Selama bulan Januari-Desember 2018, rumah penduduk yang mengalami kerusakan, baik rusak ringan maupun rusak berat sebanyak 230 unit (93 rusak Ringan dan 137 rusak berat) Dari jumlah kerusakan tersebut, bencana Angin Puting beliung sebanyak 121 unit rumah dan bencana Kebakaran Permukiman sebanyak 102 unit kerusakan rumah penduduk paling banyak. Hal ini dapat kita lihat pada : gambar grafik 5).



Gambar grafik 4. Kerusakan Rumah Penduduk Akibat Bencana di Provinsi Jambi bulan Januari Desember 2018

## 1. Korban dan Kerusakan Berdasarkan jenis Bencana

### a. Tanah Longsor



Tanah longsor merupakan salah satu gerakan massa tanah atau batuan, atau campuran keduanya, yang menuruni atau keluar dari lereng akibat terganggunya kesetabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut. Gangguan kesetabilan lereng ini dikontrol oleh kondisi morfologi (terutama kemiringan lereng), kondisi batuan atau tanah penyusun lereng, dan kondisi hidrologi atau tata air pada lereng. Meskipun suatu lereng rentan atau berpotensi untuk longsor, karena kondisi kemiringan lereng, batuan/tanah dan tata air, namun lereng tersebut belum akan longsor atau terganggu kesetabilannya tanpa dipicu oleh proses pemicu longsor. Beberapa faktor penyebab gangguan kesetabilan lereng antara lain adalah penggundulan hutan, perubahan fungsi lahan, pemotongan kaki lereng secara sembarangan sehingga lereng kehilangan gaya penyangga. Gempa juga merupakan salah satu pemicu terjadinya longsor.

Ancaman Tanah Longsor biasanya di mulai pada bulan November yaitu terjadi peningkatan curah hujan. Musim kering yang panjang menyebabkan kejadiannya penguapan air di permukaan tanah dalam jumlah besar sehingga menyebabkan kosongnya pori-pori atau rongga tanah, selanjutnya terjadi retakan dan merekahnya tanah permukaan. Dengan adanya curah hujan yang cukup tinggi pada waktu yang lama maka terjadi peningkatan kandungan air dalam lereng sehingga terjadi akumulasi air merenggang ikatan antar butir tanah dan akhirnya mendorong butir-butir tanah menjadi longsor.

Selama bulan Januari-Desember 2018, bencana tanah Longsor terjadi di Provinsi Jambi terjadi sebanyak 10 kali, dengan rincian : Kabupaten Kerinci terjadi 5 kali, Kota Sungai Penuh terjadi 2 kali, Kota Jambi terjadi 2 kali sedangkan Kabupaten Merangin terjadi 1 kali .

**Tabel 2.**

**Data korban dan Kerusakan Akibat Bencana Tanah Longsor Bulan Januari-Desember 2018**

Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Korban Jiwa			Rumah Rusak	
		Meninggal dan Hilang	Menderita dan Mengungsi		Berat	Ringan
			KK	JIWA		
Kabupaten Kerinci	5	0	2	13	1	0
Kota Sungai Penuh	2	0	3	15	0	3
Kota Jambi	2	0	3	9	0	3
Kabupaten Merangin	1	0	1	6	0	1
<b>JUMLAH</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>43</b>	<b>1</b>	<b>7</b>

**b. Banjir**

Kemampuan atau daya tampung dari satu sistem pengaliran air tidak selamanya sama. Perubahan daya tampung dapat terjadi akibat sedimentasi, penyempitan sungai atau tersumbat sampah. Penggundulan hutan atau perubahan fungsi lahan di Daerah Aliran Sungai (DAS) juga dapat menyebabkan peningkatan debit banjir karena air yang masuk kedalam sistem aliran menjadi tinggi. Disamping itu berkurangnya daerah resapan air terutama pada daerah permukiman yang padat dengan bangunan, jika terjadi hujan dengan curah yang tinggi dapat mengakibatkan meningkatnya volume air yang masuk ke dalam sistem sungai sehingga kapasitasnya melampaui dan mengakibatkan banjir.

Bencana Banjir yang terjadi di daerah pada bulan Januari-Desember 2018 terjadi banyak 18 kali. yang meliputi 4 Kabupaten ( Kabupaten Kerinci, Sarolangun, Batang Hari dan Kabupaten Muara Jambi ) 2 Kota ( Kota Sungai Penuh dan Kota Jambi yang

menggenangi sebanyak 2.056 unit rumah dan rumah yang terendam 549 unit rumah. Bencana banjir pada tahun 2018 ini bila dihitung di seluruh daerah yang terjadi bencana banjir yang paling sering terjadi adalah Kota Jambi ini dengan jumlah rumah yang tergenang sebanyak : 816 unit dan yang tenggelam 135 unit dengan Kepala Keluarga 1263 (5646 jiwa) hal dapat dilihat pada table 3 berikut:

**Tabel 3.**  
**Data Korban Kerusakan Akibat Bencana Banjir Bulan Januari-Desember 2018**

Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Korban Jiwa			Rumah Rusak	
		Meninggal dan Hilang	Menderita dan Mengungsi		Berat	Ringan
			KK	JIWA		
Kabupaten Kerinci	3	0	81	405	0	0
Kota Sungai Penuh	2	0	900	4500	0	0
Kabupaten Sarolangun	2	0	0	0	0	0
Kabupaten Batang Hari	4	0	235	940	0	0
Kabupaten Muara Jambi	1	0	0	0	0	0
Kota Jambi	6	0	1263	5646	0	0
JUMLAH	18	0	2.479	11.491	0	0

### c. Angin Puting Beliung

Angin topan merupakan pusaran angin kencang dan sering terjadi di utara dan selatan. Angin kencang ini disebabkan oleh perbedaan tekanan dalam suatu sistem cuaca. Angin kencang yang terjadi di daerah tropis dapat mencapai kecepatan lebih dari 120 km/jam atau lebih dan umumnya berpusar dengan radius ratusan kilometer di sekitar daerah sistem tekanan rendah yang ekstrim. Indonesia bukan merupakan daerah lintasan angin cyclone tropis, oleh karena itu akibat bencana yang ditimbulkan oleh angin puting kencang tersebut tidak terlalu besar.

Meskipun jumlah kejadian bencana Angin puting beliung/Angin Kencang sedikit di Bulan Januari-Desember 2018 sebanyak 6 kejadian, tetapi menimbulkan kerusakan yaitu 128 unit rumah, dengan jumlah KK 127 ( 514 Jiwa)

**Tabel 4.**  
**Data Korban dan Kerusakan Akibat Bencana Angin Puting Beliung Bulan Januari-Desember 2018**

Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Korban Jiwa			Rumah Rusak	
		Meninggal dan Hilang	Menderita dan Mengungsi		Berat	Ringan
			KK	JIWA		
Kabupaten Kerinci	2	1	51	203	0	51
Kabupaten Tebo	1	1	40	157	5	35
Kabupaten TanjabTim	1	0	17	85	2	20
Kabupaten TanjabBar	2	0	19	69	4	11
JUMLAH	6	2	127	514	11	117

#### d. Kebakaran Permukiman

Kebakaran adalah situasi dimana bangunan pada suatu tempat dilanda api sehingga menimbulkan korban dan kerugian. Bangunan tersebut antara lain rumah/permukiman, pabrik, pasar dan lain-lain.

Berdasarkan laporan selama bulan Januari-Desember 2018, Kejadian Bencana Kebakaran Permukiman di Provinsi Jambi sebanyak 50 kejadian yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota. Kabupaten bencana kebakaran permukiman yang paling sering terjadi di kota Jambi sebanyak 11 kali kejadian, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan 10 kali kejadian dengan jumlah rumah rusak 90 unit, ( 75 rusak berat, 15 rusak ringan )serta meninggal dunia sebanyaknihil.

**Tabel 5.**

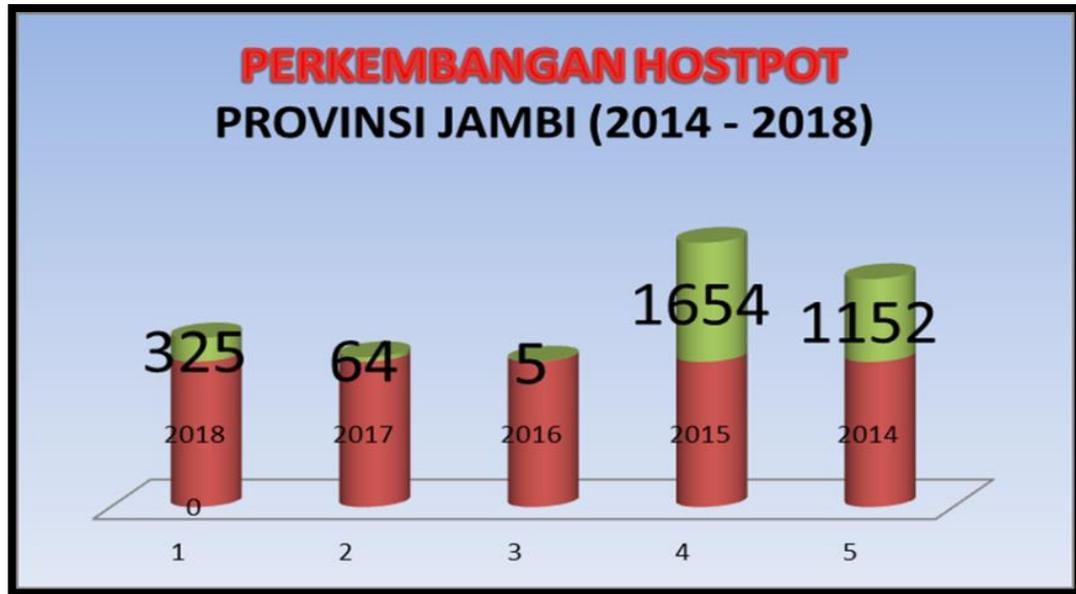
**Data korban dan Kerusakan Akibat Bencana Kebakaran Permukiman Bulan Januari-Desember 2018**

Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Korban Jiwa			Rumah Rusak	
		Meninggal dan Hilang	Menderita dan Mengungsi		Berat	Ringan
			KK	JIWA		
Kabupaten Kerinci	7	0	19	54	10	15
Kota Sungai Penuh	3	0	3	9	3	0
Kabupaten Merangin	4	0	4	20	1	3
Kabupaten Sarolangun	4	0	7	34	5	3
Kabupaten Bungo	1	0	1	6	1	0
Kabupaten Tebo	1	0	1	5	1	0
Kabupaten Batang Hari	3	0	3	11	2	1
Kabupaten Muara Jambi	3	0	4	13	4	0
Kota Jambi	11	0	6	33	10	1
Kabupaten Tanjab Timur	3	1	1	4	1	2
Kabupaten Tanjab Barat	10	2	45	201	45	5
JUMLAH	50	3	184	435	75	15

#### e. Kebakaran Hutan dan Lahan

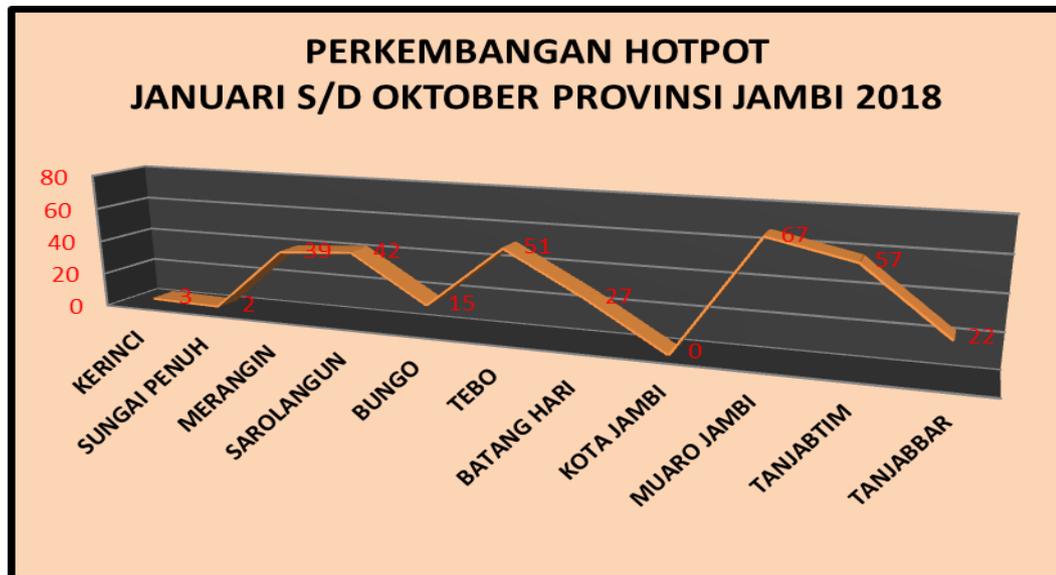
Pada tahun 2018 intensitas kebakaran hutan dan lahan naik 39% jika dibandingkan dengan kejadian tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah hotspot, luasan lahan terbakar, maupun sebaran asap. Pada tahun 2018 hampir dipastikan tidak ada sebaran asap. Hal ini terjadi karena koordinasi dan kerja sama seluruh pihak dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan. Adapun data hotspot dari 1 Januari sampai dengan Desember 2018 dan perbandingan data hotspot dari tahun 2013 sampai dengan keadaan tanggal 31 Desember 2018 dapat dilihat pada gambar grafik : 6 dan 7

## PERKEMBANGAN HOTSPOT JANUARI S/D OKTOBER PROVINSI JAMBI 2018



Gambar grafik : 6

## PERKEMBANGAN HOTSPOT PROVINSI JAMBI (2014 - 2018)



Gambar grafik : 7

### BAB III

## TINJAUAN KEJADIAN BENCANA

Dari rekapitulasi laporan kejadian bencana selama bulan Januari-Desember 2018 yang tercatat di Pusat Pengendalian Oprasional Penanggulangan Bencana (PUSDTINMAS) Badan Penaggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jambi, terdapat beberapa kejadian bencana yang mengakibatkan dampak cukup besar terjadi pada bulan November 2018 yaitu bencana kebakaran permukiman yang terjadi di kota Jambi sebanyak 11 kali kejadian kebakaran, hal ini mayoritas kebakaran permukiman disebabkan oleh konsleting listrik dan kecelakaan rumah tangga (kerusakan kompor rumah tangga)

#### A. Bencana Kebakaran

Kebakaran rumah sering terjadi di Provinsi Jambi, terutama di kota jambi. Tim Reaksi Cepat (TRC) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jambi mencatat 50 kali kejadian kebakaran selama bulan Januari-Desember 2018. Bencana kebakaran permukiman di dominasi Kota Jambi dengan jumlah kejadian kebakaran 11 kali dengan tingkat kerusakan (rusak berat) 10 unit rumah rusak berat, rusak ringan 1 unit dan tidak ada korban jiwa. Kabupaten Tanjung Jabung Timur kebakaran permukiman terjadi 3 kali namun mengakibatkan 1 unit mengalami kerusakan (rusak berat) dan 1 unit rusak ringan rumah. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat 10 kali kebakaran permukiman dengan kerusakan 45 unit rumah rusak berat dan 5 unit rumah rusak ringan, Di Kabupaten Kerinci 7 kali kejadian dengan tingkat kerusakan 10 unit rumah rusak berat , 15 unit rumah rusak ringan, di Kabupaten Merangin 4 kali dengan tingkat kerusakan 1 unit rusak berat dan 3 unit rumah rusak ringan, di Kabupaten Sarolangun 4 kali kejadian dengan kerusakan .5 unit rumah rusak berat dan 3 unit rumah rusak ringan,



**Gambar. Kebakaran di Bagan Pete Kota Jambi**

## B. Bencana Banjir

Bencana banjir yang terjadi pada tahun 2018 di Provinsi Jambi terjadi 15 kali dengan frekuensi tertinggi terjadi di **Kota Jambi** (6 kali) yang mengenai 3903 unit rumah dan menyebabkan penduduk mengungsi dan menderita sebanyak 12.110 jiwa.

Bencana banjir di **Batang Hari** mengakibatkan rumah tergenang sebanyak 21,496 namun tidak ada warga yang di ungsikan. Sedangkan fasilitas umum tidak ada yang mengalami kerusakan.



Gambar. Banjir Kota Jambi

Bencana banjir di **Muaro Jambi** mengakibatkan rumah tergenang sebanyak 5832 namun tidak ada warga yang menderita 22,867 jiwa. Sedangkan fasilitas umum yang tergenang sarana pendidikan 27 unit sekolah, 3 unit sarana kesehatan tergenang, tempat ibadah 16 unit

Frekuensi kejadian bencana banjir di Kabupaten Kerinci, Kabupaten Tebo, Kabupaten Tanjung jabung barat terjadi masing masing 1 dengan mengakibatkan kerusakan sarana pendidikan 1 sekolah, 1 unit sarana kesehatan, dan bila kita lihat kerusakan jalan akibat bencana banjir dari bulan Januari sampai dengan Desember sekabupaten dan Kota selama tahun 2018 yang tercatat hanya sepanjang 1.100 meter (1,1 km)

## c. Longsor

kejadian bencana longsor tahun 2018 ini terjadi 10 kali kejadian, yang mengakibatkan 7 rumah rusak ringan dan 1 Rusak Berat. Dengan rincian : di Kabupaten Kerinci 5 kali kejadian, Kota Sungai Penuh 2 kali kejadian, Kabupaten Merangin 1 kali kejadian, Kota Jambi 2 kali kejadian bencana Longsor tahun 2018 ini tidak menimbulkan korban jiwa.

## D. Banjir Bandang

Bencana banjir bandang pada tahun 2018 ini tidak terjadi .

## E. Angin Puting Beliung

Bencana angin puting beliung di dominasi terjadi di Provinsi Jambi sebanyak 6 kali yang mengakibatkan 2 orang korban jiwa. terjadi di Kabupaten Kerinci terjadi 2 kali kejadian bencana korban jiwa 1 orang, Kabupaten tebo 1 kali kejadian mengakibatkan 1 orang korban jiwa, Kabupaten Tanjung Jabung Timur 1 kali kejadian dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2 kali kejadian di Kabupaten Kerinci dan mengakibatkan 1 orang meninggal dunia, bila di lihat dampak yang di timbulkan oleh bencana angin puting beliung ini merusak 128 unit rumah (11 unit rumah rusak berat 117 unit rumah rusak ringan),

## F. Kebakaran Hutan dan Lahan

Berbagai faktor penyebab kebakaran hutan dan lahan hampir 99% di akibatkan oleh manusia dan 1% dari faktor alam dan belum semua dunia usaha baik perkebunan maupun kehutanan menyiapkan SDM, sarpras kebakaran hutan dan lahan memadai serta peran masyarakat belum optimal.

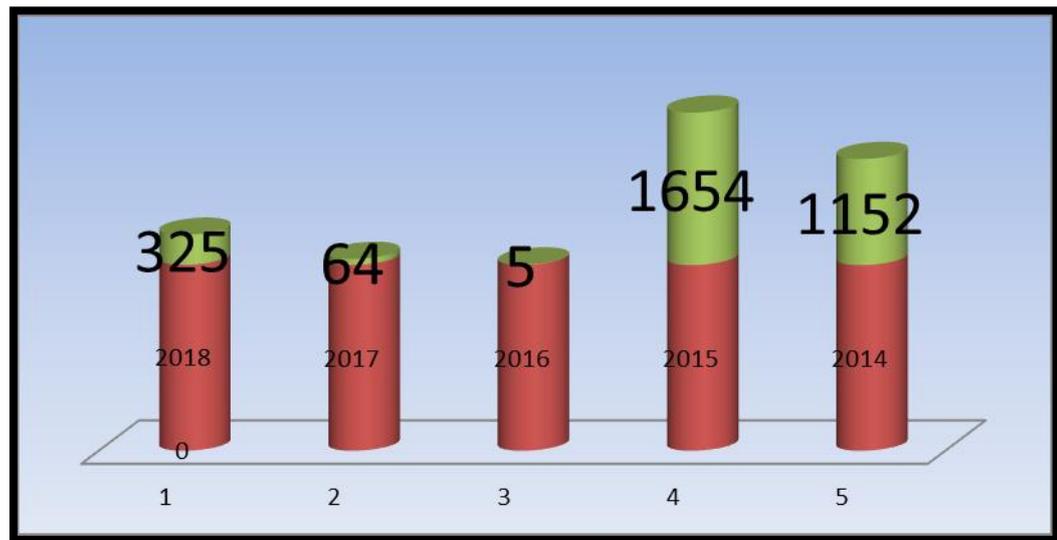
Dengan memprhatikan keadaan saat ini, dimana penganggulan/pemadaman begitu sulit dilakukan dan biaya oprasional yang di keluarkan sangat besar, maka pemerintah Provinsi Jambi lebih mengoptimalkan pencegahan dengan mensinergikan para pihak terkait pada tingkat pusat, pemerintah daerah,dunia usaha dan partisipatif masyarakat dalam pengendalian karhula.

Kawasan hutan Provinsi Jambi berdasarkan surat keputusan Menteri Kehutanan Republik indonesia, No.863/Menhut-II/2014 adalah : 2.098.535 Ha atau 42.98% dari luas daratanya 4.882.857 Ha. Yang terdiri dari:

Luas Bencana Kebakaran lahan dan Hutan di Provinsi Jambi tahun 2018 ini mengalami kenaikan 60% hal ini dapat kita lihat dari jumlah arel hutan yang terbakar 970,16 Ha bila di bandingkan dengan tahun 2017 seluas 579 Ha. Dimana pada tahun 2018 Luas Kawasan yang terbakar. Dengan rincian kawasan yang terbakar dapat dilihat pada tabel : sebagai berikut:

PERBANDINGAN LUAS AREA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2017 DAN 2018				
KABUPATEN / KOTA	2017		2018	
KERINCI	8	HA	18	HA
SUNGAI PENUH	5	HA	1	HA
MERANGIN	35	HA	64	HA
SAROLANGUN	40	HA	109	HA
BUNGO	30	HA	18	HA
TEBO	137	HA	109	HA
BATANG HARI	110	HA	324	HA
KOTA JAMBI	0	HA	1	HA
MUARO JAMBI	45	HA	217	HA
TANJABTIM	56	HA	23	HA
TANJABBAR	114	HA	87	HA
JUMLAH	579	HA	970	HA

Perbandingan luas area pemadam kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Jambi tahun 2017 dengan 2018 dapat dilihat pada gambar grafik : 8 berikut ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Tersedia dan tersajikannya data bencana bulan Januari-Desember 2018 yang valid dan terintegrasi secara nasional, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan dalam perencanaan serta kebijakan pembangunan dalam rangka penanggulangan bencana.

Partisipasi dari berbagai pihak, baik di Provinsi maupun daerah yang senantiasa menyampaikan data dan informasi kebencanaan secara rutin ke badan penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jambi akan selalu memberikan manfaat bagi penyelenggaraan penanggulangan bencana di Provinsi Jambi.